

Penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mahasiswa Universitas Gresik

Siti Umi Hanik^{1*}, Dewi Puspa Arum²

Universitas Gresik¹, UPN Veteran Jawa Timur²

Email: hany.akasah@gmail.com^{1*}, dewiarum.agrotek@upnjatim.ac.id²

Abstrak

Kesulitan mahasiswa dalam penerapan membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa hal seperti (1) kurang memahami pesan yang ada pada sebuah teks, (2) memahami sebuah teks harus pula memahami bahasa itu sendiri, (3) Membaca adalah sebuah proses berpikir dan proses interaksi. Sehubungan dengan itu, upaya peningkatan mutu kemampuan membaca mahasiswa perlu dilakukan dengan menerapkan *Detailed Reading Strategy* (DRS). Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan manfaat penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, (2) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, dan (3) mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dan pemahaman isi bacaan dengan penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang hasilnya ditunjang oleh data kuantitatif dan analisis data yang dilakukan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, pretest, dan posttest membaca pemahaman dengan penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS). Sumber data dalam penelitian adalah 40 orang mahasiswa Universitas Gresik yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia. Terdapat temuan 8 manfaat dan 9 tahapan dalam implementasi *Detailed Reading Strategy* (DRS) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Terdapat peningkatan nilai di semua aspek hasil belajar mahasiswa. Terdapat peningkatan kriteria ketuntasan hasil belajar yang semula "kurang" dalam Siklus I menjadi menjadi kategori "baik" dalam Siklus II. Terdapat peningkatan rata-rata nilai tes objektif dan subjektif senilai 80 dan 75 pada siklus II. Tingkat keberhasilan setara dengan standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh dosen selaku pemberi test, yakni 75. Dengan nilai mahasiswa yang telah mencapai 75, penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS) dianggap berhasil untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Kata Kunci: *Detailed Reading Strategy*, Membaca Pemahaman, Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia

Abstract

Students' difficulties in implementing reading comprehension are caused by several things, such as (1) not understanding the message in a text, (2) understanding a text must also understand the language itself, (3) reading is a thought process and interaction process. In this regard, efforts to improve the quality of students' reading skills need to be carried out by implementing the *Detailed Reading Strategy* (DRS). The aims of this study are (1) to describe the benefits of implementing the *Detailed Reading Strategy* (DRS) to improve reading comprehension skills, (2) to describe the steps for implementing the *Detailed Reading Strategy* (DRS) to improve reading comprehension skills, and (3) to describe the increase in activity students and understanding of reading content by applying the *Detailed Reading Strategy* (DRS). This type of research is classroom action research (CAR) with a qualitative approach whose results are supported by quantitative data and descriptive data analysis. Data collection techniques used were observation, pretest, and posttest reading comprehension with the implementation of *Detailed Reading Strategy* (DRS). Sources of data in the study were 40 students of the University of Gresik who took the Indonesian language course. There are findings of 8 benefits and 9 stages in the implementation of the *Detailed Reading Strategy* (DRS) to improve reading comprehension skills. There is an increase in scores in all aspects of student learning outcomes. There is an increase in the criteria for completeness of learning outcomes which were originally "less" in Cycle I to become "good" in Cycle II. There was an increase in the average objective and subjective test scores of 80 and 75 in cycle II. The level of success is equivalent to the standard value of the Minimum Completeness Criteria (KKM) determined by the lecturer as the test giver, which is 75. With a student score that has reached 75, the implementation of the *Detailed Reading Strategy* (DRS) is considered successful in improving reading comprehension skills.

Keywords: *Detailed Reading Strategy*, Reading Comprehension, Indonesian General Course

PENDAHULUAN

Universitas Gresik merupakan salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Universitas Gresik memiliki 7 fakultas yang menaungi 9 program studi S1 (S1), yaitu Manajemen, Ekonomi, Teknik Mesin, Teknik Sipil, Hukum, Ilmu Keperawatan, Profesi Ners, Sastra Inggris, dan Administrasi Pendidikan [1]. Sesuai dengan sifatnya, pendidikan di universitas memberikan ketrampilan intelektual dan manual secara seimbang disamping menekankan ketrampilan mental. Oleh karena itu, dalam struktur kurikulum di 9 program

studi di Universitas Gresik kurang mendapatkan mata kuliah yang berkaitan dengan kemampuan membaca. Salah satu mata kuliah yang ada berkaitan dengan kemampuan membaca adalah Mata Kuliah Bahasa Indonesia selaku mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) yang hanya ada di semester ganjil/genap tahun pertama perkuliahan [2]. Kurangnya kurikulum terkait meningkatkan kemampuan membaca pemahaman atas bahan bacaan akan membuat mahasiswa kesulitan memahami buku teks mata kuliah yang sedang ditempuh. Hal ini memiliki dampak terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa.

Mayoritas mahasiswa mengalami kesulitan memahami bacaan yang ada di dalam buku teks materi perkuliahan [3]. Kompetensi mahasiswa dalam memahami teks tampak kurang saat mahasiswa diberi sebuah teks, mayoritas mahasiswa belum dapat menjawab pertanyaan yang diajukan seputar isi teks tersebut dengan tepat. Mahasiswa merasa bingung saat memahami isi teks secara komprehensif. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca mahasiswa masih relatif kurang. Bukti lain terkait kompetensi membaca adalah saat mahasiswa diminta menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca, mahasiswa belum mampu menyampaikan ide pokok dari cerita yang dibaca dan masih ditemukan banyak kesalahan nalar terkait keseluruhan isi teks.

Kompetensi memahami isi teks sangat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan mahasiswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Neufeld [4] yang menyatakan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap apa yang mereka baca merupakan proses konstruksi terhadap apa yang mereka baca baik selama membaca maupun setelah membaca. Pendapat ini senada dengan pendapat Ahuja [5] yang menyatakan bahwa pemahaman membaca mahasiswa merupakan hasil produksi dari apa yang mereka baca yang dihubungkan dengan latar belakang atau pengetahuan awal mahasiswa. Selanjutnya, Burnes *et.al* [6] menyatakan bahwa pemahaman mahasiswa merupakan proses dimana latar belakang atau pengetahuan awal mahasiswa terhadap apa yang dibaca sangat berhubungan dengan teks yang dibacanya.

Kesulitan dalam membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Chitravelu *et.al.* [7] bahwa kesulitan membaca itu timbul karena membaca itu tidak selamanya "*single skill*" yang digunakan dengan cara yang sama disetiap waktu, akan tetapi merupakan "*multiple skills*" yang digunakan secara berbeda dalam jenis teks yang berbeda dan tujuan yang berbeda pula. Salah satu strategi yang akan dibahas dalam penelitian ini untuk mengatasi kesulitan dalam memahami bahan bacaan adalah dengan penerapan *Detailed Reading Strategy (DRS)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman memiliki pengaruh pada peningkatan hasil belajar mahasiswa sesuai dengan yang disampaikan oleh Harris [8] yang menyatakan bahwa semakin banyak Anda membaca, semakin banyak yang Anda dapatkan. Selain itu, upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman ini juga berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis seperti yang disampaikan oleh Weissberg [9] yang menyatakan bahwa semakin banyak Anda membaca, semakin baik kemampuan Anda untuk menulis.

Kesulitan mahasiswa dalam penerapan membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (1) kurang memahami pesan yang ada pada sebuah teks, (2) memahami sebuah teks harus pula memahami bahasa itu sendiri, (3) membaca adalah sebuah proses berpikir dan proses interaksi. Sehubungan dengan itu, upaya peningkatan mutu kemampuan membaca mahasiswa perlu di lakukan dengan menerapkan *Detailed Reading Strategy (DRS)*. Strategi ini merupakan proses untuk menemukan ide-ide di balik kata-kata yang ada di dalam teks, mengomunikasikan, dan membuat catatan yang melibatkan seluruh kemampuan pembaca yang terdiri dari ingatan, pengalaman, dan pengetahuan yang terlibat dalam kegiatan membaca untuk membuat pemahaman yang lebih baik. *Detailed Reading Strategy (DRS)* membantu meningkatkan pengetahuan mahasiswa melalui proses menghubungkan materi pelajaran dan kehidupan nyata sehingga kegiatan belajar akan terlihat lebih relevan untuk dipelajari dan mahasiswa akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Detailed Reading Strategy (DRS) merupakan proses belajar yang menyenangkan, juga berarti proses konsolidasi dan memperluas pengetahuan seseorang mengenai konteks tertentu yang ditampilkan dalam proses pembelajaran [10]. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengekstrak makna dari petunjuk khusus yang ada di dalam teks. Penerapan *Detailed Reading Strategy (DRS)* ini sangat sesuai dalam proses memahami teks yang ada dalam buku teks materi perkuliahan Bahasa Indonesia. Penerapan *Detailed Reading Strategy (DRS)* yang tepat akan membuat proses membaca pemahaman dapat terealisasi baik dan tepat guna. Penerapan teknik pembelajaran membaca yang tepat akan berfungsi dengan baik apabila metode tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mengaktifkan, dan menyenangkan mahasiswa selama di kelas. Diharapkan mahasiswa lebih mudah dalam memahami teks yang ada di dalam buku teks materi kuliah sehingga terjadi peningkatan hasil belajar.

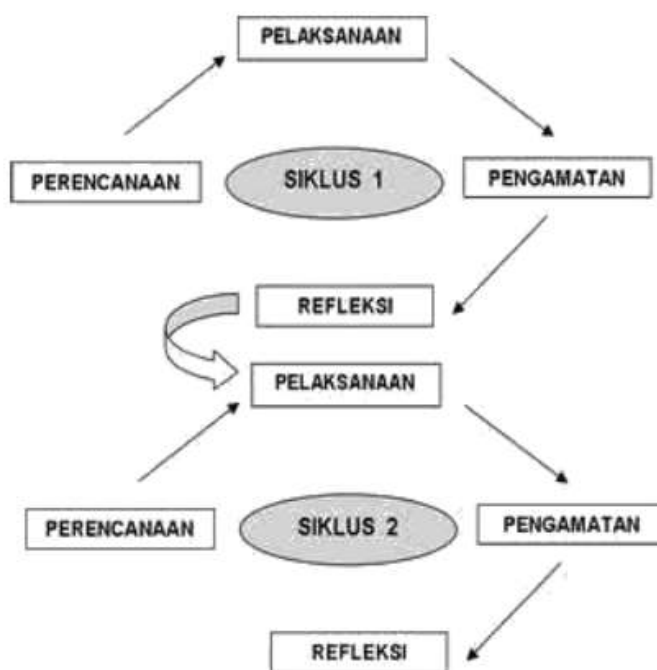
Kemampuan membaca pemahaman diperlukan karena dalam proses membaca, pembaca tidak hanya dituntut hanya sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi ia juga harus mampu menganalisis atau mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimilikinya. Terdapat beberapa aspek dalam membaca pemahaman menurut Broughton [11], yaitu (1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (2) memahami signifikansi atau makna, (3) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), (4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Di dalam memahami bahan bacaan, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh pembaca, yaitu (1) menentukan tujuan membaca; (2) preview artinya membaca selang pandang; (3) membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragrafnya; (4) mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri [12]. Kemampuan membaca pemahaman yang tinggi diharapkan dapat membuat mahasiswa mampu menangkap ide-ide pokok yang ada di bahan bacaan, menemukan hubungan suatu ide pokok dengan ide pokok yang lain serta secara keseluruhannya, selanjutnya dapat menghubungkan apa yang dipahami dari bahan bacaan tersebut dengan ide-ide diluar bahan bacaan. Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa aktivitas seperti, mengamati, memahami ide, curahan jiwa, dan aktivitas jiwa seseorang yang tertuang dalam bahan bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman seseorang dapat diukur menggunakan tes. Tes yang bersifat objektif maupun subjektif dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Tujuan pokok pelaksanaan tes membaca pemahaman adalah mengetahui dan mengukur kemampuan pemahaman terhadap bacaan yang tersurat, tersirat, maupun implikasi dari isi bacaan [13]. Tes dalam bentuk subjektif dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan yang dijawab dalam jawaban yang panjang dan tepat atau pendek, lebih tepatnya tes ini dalam bentuk esai. Sedangkan tes objektif dapat disusun dalam bentuk tes menjodohkan, melengkapi, atau pilihan ganda. Nurgiyantoro [14] mengungkapkan bahwa pengukuran kegiatan membaca dapat mencakup dua segi yaitu keterampilan dan kemauan. Keterampilan membaca lebih berkaitan dengan aspek kognitif, sedangkan faktor kemauan berkaitan dengan aspek afektif. Wacana untuk tes membaca sebaiknya tidak terlalu panjang. Dalam satu tes, lebih baik terdiri dari beberapa wacana pendek daripada sebuah wacana panjang. Berbicara tentang bentuk tes, disampaikan bahwa tes esai maupun objektif dapat dipilih, hanya saja mengukur kemampuan tingkat sintesis dan evaluasi bentuk tes esai lebih mudah disusun. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengukuran kemampuan membaca pemahaman dapat dilakukan dengan melalui tes objektif atau tes esai dengan memperhatikan indikator [15].

Mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah dasar umum yang menunjang kemampuan dasar mahasiswa dalam penerapan penggunaan bahasa komunikasi yang santun di lingkungan Universitas Gresik. Mata kuliah Bahasa Indonesia menggunakan acuan buku yang sama yaitu Buku Wajib Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) Bahasa Indonesia yang disusun oleh Ditjen Belmawa Kemenristekdikti [16]. Hal ini memudahkan penyamaan materi buku teks yang akan digunakan dalam penelitian ini. Mata kuliah Bahasa Indonesia diajarkan pada semester ganjil dan genap di tahun pertama perkuliahan. Dengan adanya kesamaan waktu pengajaran dan bahan ajar, akan membuat penelitian ini lebih valid karena materi yang diujikan pada semua kelas MKDU tersebut tidak ada perbedaan. Semua kelas MKDU menggunakan buku yang sama dan menggunakan materi teks dari Bab yang sama sebagai upaya penyamaan bahan bacaan dalam penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa Universitas Gresik. Sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi dan hasil penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa Universitas Gresik.

METODE

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang hasilnya ditunjang oleh data kuantitatif dan analisis data yang dilakukan bersifat deskriptif. Penelitian menggunakan metode PTK dengan maksud untuk memperbaiki pembelajaran membaca pemahaman mahasiswa. Hasil dari setiap siklus yang dilakukan pada mahasiswa akan dibandingkan dengan sasaran tindakan, dan akan dijadikan bahan untuk perbaikan tindakan-tindakan yang dianggap kurang sehingga dapat dijadikan alat evaluasi bagi peneliti pada siklus selanjutnya. Alur penelitian PTK menurut Elliot [17] menyatakan bahwa secara garis besar, diagram alur penelitian tindakan kelas (PTK) dijabarkan dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model John Elliot [17]

Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan dua siklus. Pada Siklus I, mahasiswa akan diberikan bahan bacaan yang telah ditentukan dan diberikan waktu untuk memahami isi bacaan yang telah diberikan. Selanjutnya mahasiswa akan diberikan tes awal sebelum rangkaian tes pelatihan (pretest) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki mahasiswa sebagai responden penelitian sebelum diberikan strategi membaca pemahaman dengan menggunakan *Detailed Reading Strategy* (DRS). Langkah selanjutnya, pada Siklus II diterapkan *Detailed Reading Strategy* (DRS) sebagai perlakuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Pada Siklus II, dosen memberikan tes kepada mahasiswa setelah seluruh rangkaian pelatihan berakhir (posttest). Jika ada perubahan peningkatan dari hasil pretes maka dapat dikatakan jika *Detailed Reading Strategy* (DRS) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Tingkat keberhasilan ini adalah standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh dosen selaku pemberi test, yakni 75. Jika nilai mahasiswa telah mencapai 75, maka *Detailed Reading Strategy* (DRS) dianggap berhasil.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1, tahun ajaran 2021-2022 dengan total 8 kelas yang mewakili 8 prodi. Masing-masing kelas berjumlah 20-30 mahasiswa. Total populasi dalam penelitian ini adalah 210 orang mahasiswa. Sampel yang akan diambil ialah perwakilan 5 mahasiswa dari masing-masing kelas. Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 40 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data awal yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas mahasiswa selama proses kegiatan belajar mengajar, teknik terdahulu yang digunakan dalam materi membaca pemahaman, dan pengolahan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Data ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan teknik skema yang akan dipakai dalam penelitian ini. Sementara itu, yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai mahasiswa selama proses

belajar. Tes pertanyaan untuk menguji tingkat pengetahuan mahasiswa (*pretes*) akan diberikan pada awal pembelajaran dan juga pertanyaan evaluasi akhir (*postes*) setelah penerapan teknik skema digunakan. Dari hasil perbandingan *pretes* dan *postes* ini akan terlihat apakah strategi yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca pemahaman. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif [18]. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Kegiatan dalam penelitian ini dijabarkan dalam Gambar 2 berikut.



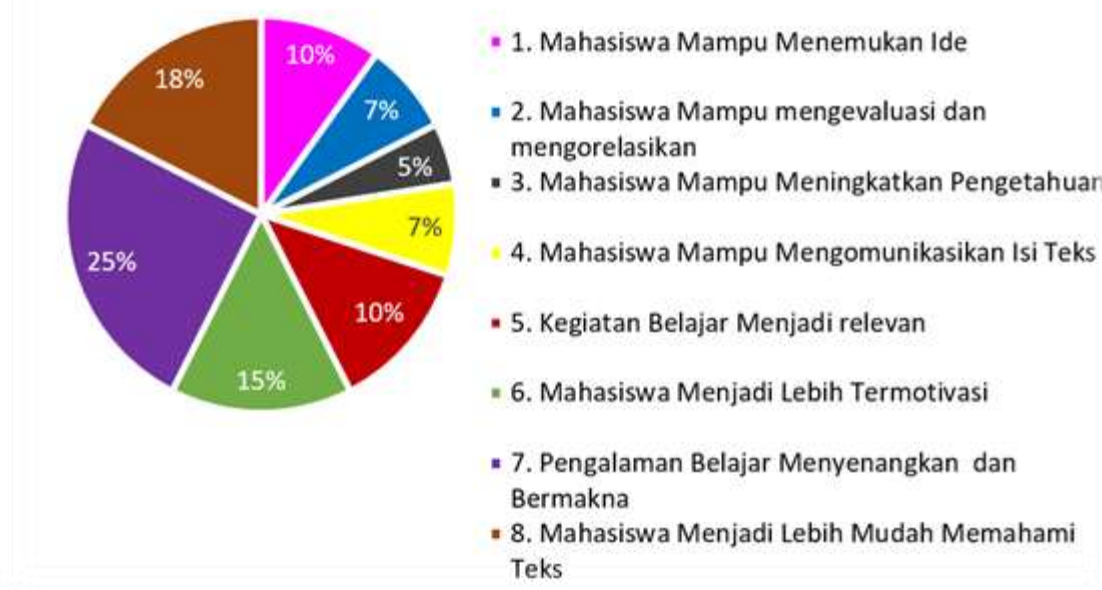
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS) dianggap memiliki dampak positif. Hal ini dapat diamati melalui adanya peningkatan aktivitas siswa dan pemahaman terhadap isi bacaan. Berikut ini dijabarkan pembahasan yang terbagi tiga subpembahasan, yaitu (1) Manfaat penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, (2) Langkah-langkah penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, dan (3) Peningkatan aktivitas siswa dan pemahaman isi bacaan dengan penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS)

1. Manfaat Penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, terdapat beberapa manfaat penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa di Universitas Gresik. Manfaat tersebut dapat ditelusuri dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa. Manfaat tersebut antara lain, (1) Mahasiswa mampu menemukan ide-ide di balik kata-kata yang ada di dalam teks, (2) Mahasiswa mampu mengevaluasi dan mengorelasikan isi bacaan dengan “*knowledge the world*” yang dimiliki di kehidupan nyata, (3) Pengetahuan mahasiswa meningkat melalui proses menghubungkan materi pelajaran dan kehidupan nyata, (4) Mahasiswa mampu mengomunikasikan dan membuat catatan yang melibatkan seluruh kemampuan membaca, (5) Kegiatan belajar terlihat lebih relevan untuk dipelajari, (6) Mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, (7) Pengalaman belajar yang bermakna, mengaktifkan, dan menyenangkan mahasiswa selama di kelas, dan (8) Mahasiswa menjadi lebih mudah dalam memahami teks yang ada di dalam buku teks materi kuliah sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Berikut ini ditampilkan persentase respon mahasiswa tentang manfaat penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam Gambar 3.

Manfaat Penerapan DRS untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mahasiswa Universitas Gresik



Gambar 3. Manfaat Penerapan Membaca Pemahaman untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Universitas Gresik

2. Langkah-Langkah Penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman

Dalam kegiatan membaca pemahaman, diperlukan kemampuan untuk membaca secara detail. Membaca detail artinya membaca teks dengan teliti untuk mendapatkan pesan yang ada di dalam teks secara komprehensif. Kemampuan ini dipeerlukan saat membaca materi yang panjang atau rumit, misalnya untuk keperluan membaca buku, artikel ilmiah, dan laporan. Terdapat strategi lain untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi *Detail Reading Strategy* (DRS) merupakan salah satu strategi membaca yang cukup membantu untuk menentukan informasi penting yang terkandung di dalam teks.

Langkah-langkah penerapan *Detailed reading Strategy* (DRS) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, yaitu (1) Mahasiswa membaca dengan detail untuk memahami isi teks, (2) Mahasiswa dilarang berhenti ketika menemukan kata-kata yang tidak diketahui artinya, (3) Mahasiswa mencatat atau menandai kata-kata yang tidak diketahui maknanya, (4) Mahasiswa melanjutkan membaca teks hingga selesai, (5) Mahasiswa mencari arti kata yang telah dicatat atau ditandai dengan menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia [19] daring yang dapat diakses menggunakan gawai, (6) Mahasiswa membaca kembali keseluruhan isi teks secara detail dengan melakukan pemaknaan secara utuh, terutama pada bagian yang dianggap tidak diketahui artinya sebelumnya dengan berbekal penerjemahan kata-kata sulit dari KBBI daring, (7) Mahasiswa menemukan ide dan informasi yang ada di dalam isi teks, (8) Mahasiswa melakukan proses mengorelasikan isi teks dengan kehidupan nyata, dan (9) Mahasiswa mengomunikasikan hasil pemahaman terhadap isi teks kepada teman sebagai bentuk penguatan hasil membaca pemahaman dengan menggunakan *Detailed reading Strategy* (DRS). Langkah-langkah membaca pemahaman dengan penerapan *Detailed reading Strategy* (DRS) dijabarkan dalam Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Langkah-Langkah Penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman

3. Peningkatan Aktivitas Siswa dan Pemahaman Isi Bacaan dengan Penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS)

Untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa selama kegiatan belajar mengajar, digunakan lembar observasi mahasiswa sebagai alat ukur. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam penelitian ini terdapat dua siklus pengumpulan data (Siklus I dan Siklus II). Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian dan pembahasan untuk masing-masing siklus dijabarkan sebagai berikut.

Hasil Pengamatan Siklus I

Pada pengamatan Siklus I, diperoleh hasil pengamatan berupa data observasi aktivitas mahasiswa, persebaran nilai hasil belajar mahasiswa, dan hasil belajar mahasiswa. Hasil pengamatan aktivitas mahasiswa meliputi aktivitas dalam tahap persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hasil tersebut disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase keaktifan mahasiswa pada Siklus I sebesar 53,5% dengan kriteria keaktifan masuk dalam kategori "kurang". Hal ini dilandasi oleh penilaian hasil pengamatan aktivitas mahasiswa pada poin 5 yang menunjukkan bahwa mahasiswa kurang mampu menjawab pertanyaan dosen, sehingga mendapat hasil penilaian dengan angka 1. Selanjutnya, terdapat hasil pengamatan dengan angka 2 pada aspek pengamatan poin 1, 3, 4, dan 6 tentang Mahasiswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran membaca pemahaman, Mahasiswa mengajukan pertanyaan, Mahasiswa mengajukan pendapat, dan Mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan serius. Selanjutnya, hasil penilaian tertinggi dengan angka 3 terdapat pada aspek pengamatan poin 2 dan 7, yaitu Mahasiswa memberikan perhatian pada penjelasan dosen dan Mahasiswa mengikuti pembelajaran hingga akhir. Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas mahasiswa pada Siklus I menunjukkan tingkat keaktifan yang kurang. Hasil pengamatan aktivitas mahasiswa pada Siklus I dijabarkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Hasil Penilaian (1-4)
1	Mahasiswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran membaca pemahaman	2
2	Mahasiswa memberikan perhatian pada penjelasan dosen	3
3	Mahasiswa mengajukan pertanyaan	2
4	Mahasiswa mengajukan pendapat	2
5	Mahasiswa menjawab pertanyaan dosen	1
6	Mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan serius	2
7	Mahasiswa mengikuti pembelajaran hingga akhir	3
Jumlah Nilai		15
Persentase Keaktifan Mahasiswa		53,5%
Kriteria		Kurang

Sumber: Data Primer

Selanjutnya, terdapat Tabel 2 yang menjabarkan hasil belajar mahasiswa pada Siklus I. Dalam Tabel 2, dijabarkan bahwa hasil belajar pada poin 5 memiliki nilai yang terendah, yakni 45 untuk aspek nilai rata-rata kemampuan memahami isi teks tersirat. Selanjutnya, terdapat nilai 52 untuk poin 2 tentang nilai rata-rata kemampuan memahami signifikansi atau makna. Nilai yang hampir sama diperoleh oleh poin 6 dan poin 8, yakni nilai 56 untuk aspek nilai rata-rata kemampuan memahami implikasi dari sebuah teks dan nilai 57 untuk aspek nilai rata-rata tes subjektif (esai). Pada Siklus I, mahasiswa mendapatkan nilai rata-rata kemampuan memahami isi teks tersurat dengan nilai 60, cukup tinggi dibandingkan dengan nilai kemampuan lainnya. Selanjutnya, aspek nilai rata-rata kemampuan memahami arti kata secara sederhana mendapatkan nilai 65 dan aspek nilai rata-rata tes objektif (pilihan ganda) merupakan nilai tertinggi dengan perolehan 68. Sementara, aspek nilai rata-rata kemampuan membaca dengan penilaian 190 KPM masuk dalam kualifikasi yang rendah atau kurang memadai, yakni masuk pada rentang 175-200 KPM. Berdasarkan penjabaran aspek nilai pada poin 1-8, dapat disimpulkan bahwa kriteria ketuntasan belajar pada Siklus I masuk dalam kategori kurang. Hasil belajar mahasiswa pada Siklus I dijabarkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Mahasiswa Siklus I

No	Hasil Belajar	Nilai
1	Nilai rata-rata kemampuan memahami arti kata secara sederhana	65
2	Nilai rata-rata kemampuan memahami signifikansi atau makna	52
3	Nilai rata-rata kecepatan membaca	190 KPM
4	Nilai rata-rata kemampuan memahami isi teks tersurat	60
5	Nilai rata-rata kemampuan memahami isi teks tersirat	45
6	Nilai rata-rata kemampuan memahami implikasi dari isi teks	56
7	Nilai rata-rata tes objektif (pilihan ganda)	68
8	Nilai rata-rata tes subjektif (esai)	57
9	Kriteria Ketuntasan Belajar	Kurang

Sumber: Data Primer

Hasil Pengamatan Siklus II

Pada Siklus II, dilakukan pengamatan dengan menggunakan kriteria penilaian yang sama dengan Siklus I, yakni berupa data observasi aktivitas mahasiswa, dan hasil belajar mahasiswa. Hasil pengamatan pada Siklus II merujuk pada aktivitas mahasiswa selama observasi dilakukan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pengamatan aktivitas mahasiswa disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Hasil Penilaian (1-4)
1	Mahasiswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran membaca pemahaman	3
2	Mahasiswa memberikan perhatian pada penjelasan dosen	4
3	Mahasiswa mengajukan pertanyaan	3
4	Mahasiswa mengajukan pendapat	2
5	Mahasiswa menjawab pertanyaan dosen	3
6	Mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan serius	3
7	Mahasiswa mengikuti pembelajaran hingga akhir	4
Jumlah Nilai		22
Persentase Keaktifan Mahasiswa		78,5%
Kriteria		Baik

Sumber: Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase keaktifan mahasiswa pada Siklus II sebesar 78,5% dengan kriteria keaktifan masuk dalam kategori "baik". Peningkatan hasil akhir pengamatan ini ternyata tidak mengubah hasil pengamatan pada poin 4, aspek Mahasiswa mengajukan pendapat, tetap bernilai sama dengan Siklus I, yakni 2. Peningkatan hasil pengamatan ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai pada poin 1 tentang aspek Mahasiswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran membaca pemahaman yang semula mendapat nilai 2 meningkat menjadi 3. Peningkatan nilai ini juga ditunjukkan oleh poin 3 dan 6 yang masing-masing meningkat dari 2 menjadi 3, yakni pada aspek Mahasiswa mengajukan pertanyaan dan Mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan serius. Peningkatan hasil pengamatan sejumlah 1 angka dari nilai 3 menjadi 4 juga ditunjukkan oleh aspek pada poin 2 dan poin 7, yakni aspek Mahasiswa memberikan perhatian pada penjelasan dosen dan aspek Mahasiswa mengikuti pembelajaran hingga akhir. Peningkatan hasil pengamatan paling signifikan ditunjukkan oleh poin 5 yang menunjukkan peningkatan sebanyak 2 angka dari 1 menjadi 3, yakni pada aspek mahasiswa menjawab pertanyaan dosen.

Selanjutnya, terdapat Tabel 4 yang menunjukkan hasil belajar mahasiswa pada Siklus II. Terdapat peningkatan nilai di semua aspek hasil belajar mahasiswa. Poin 1 tentang nilai rata-rata kemampuan memahami arti kata secara sederhana menunjukkan peningkatan menjadi 70. Poin 2 tentang nilai rata-rata kemampuan memahami signifikansi atau makna menunjukkan peningkatan di angka 64. Poin 3 tentang nilai rata-rata kecepatan membaca mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga 275 KPM. Selanjutnya, terkait nilai rata-rata kemampuan memahami isi teks tersurat, tersirat, dan implikasi dari isi teks pada poin 4,5, dan 6 menunjukkan peningkatan di angka 72, 64, dan 68. Peningkatan hasil belajar pada poin ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami arti kata secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami isi teks, baik secara tersurat (yang tampak di dalam kalimat), tersirat (yang terkandung di dalam teks), maupun implikasi dari isi teks. Terkait dengan nilai rata-rata objektif (soal pilihan ganda) terdapat peningkatan pada angka 80, hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS) berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal ujian yang berkaitan dengan membaca pemahaman berupa pilihan ganda. Nilai rata-rata tes subjektif (esai) menunjukkan peningkatan di angka 75. Hal ini senada dengan peningkatan nilai rata-rata tes objektif (pilihan ganda) yang menunjukkan bahwa penerapan *Detailed Reading Strategy* (DRS) berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal ujian yang berkaitan dengan membaca pemahaman berupa esai.

Tabel 4. Hasil Belajar Mahasiswa Siklus II

No	Hasil Belajar	Nilai
1	Nilai rata-rata kemampuan memahami arti kata secara sederhana	70
2	Nilai rata-rata kemampuan memahami signifikansi atau makna	64
3	Nilai rata-rata kecepatan membaca	275 KPM
4	Nilai rata-rata kemampuan memahami isi teks tersurat	72
5	Nilai rata-rata kemampuan memahami isi teks tersirat	64
6	Nilai rata-rata kemampuan memahami implikasi dari isi teks	68
7	Nilai rata-rata tes objektif (pilihan ganda)	80
8	Nilai rata-rata tes subjektif (esai)	75
9	Kriteria Ketuntasan Belajar	Baik

Sumber: Data Primer

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan Penerapan *Detailed Reading Strategi (DRS)* memiliki 8 manfaat sesuai dengan temuan dalam penelitian ini. Selain itu, perlu dilakukan 9 tahapan atau langkah-langkah dalam implementasi *Detailed Reading Strategi (DRS)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Penerapan langkah-langkah ini telah disesuaikan dengan siklus yang ada di dalam penelitian tindakan kelas ini yang terdiri dari Siklus I dan Siklus II. Ditemukan pula peningkatan aktivitas mahasiswa dan peningkatan terhadap pemahaman isi bacaan dengan penerapan *Detailed Reading Strategi (DRS)*.

Terdapat peningkatan nilai di semua aspek hasil belajar mahasiswa. Berikut ini dijabarkan peningkatan hasil belajar mulai dari aspek dengan peningkatan paling kecil hingga paling besar. Terdapat peningkatan hasil belajar sebanyak 5 angka pada poin ke 1 tentang nilai rata-rata kemampuan memahami arti kata secara sederhana. Selanjutnya, terdapat peningkatan 12 dan 8 angka pada poin 7 dan poin 2 tentang nilai rata-rata tes objektif (pilihan ganda) dan nilai rata-rata kemampuan memahami signifikansi atau makna. Terdapat peningkatan hasil belajar dengan jumlah yang sama, yakni 12 angka pada poin 4 dan poin 6 tentang aspek nilai rata-rata kemampuan memahami isi teks tersurat dan aspek nilai rata-rata kemampuan memahami implikasi dari isi teks. Terdapat peningkatan hasil belajar sebanyak 18 angka pada poin 8 tentang aspek nilai rata-rata tes subjektif (esai). Peningkatan hasil belajar yang paling signifikan ditunjukkan oleh poin 5 tentang aspek nilai rata-rata kemampuan memahami isi teks tersirat sebanyak 19 angka. Nilai rata-rata kecepatan membaca juga mengalami peningkatan sebanyak 85 angka yang menunjukkan bahwa kecepatan membaca 275 KPM masuk dalam kategori kemampuan membaca dengan kategori sedang atau memadai yakni berada pada rentang 250-350 KPM. Berdasarkan hasil belajar yang telah diuraikan mulai dari poin 1-8, dapat dikatakan bahwa kriteria ketuntasan belajar mahasiswa pada Siklus II mengalami peningkatan dari Siklus I dengan kategori "kurang" menjadi kategori "baik". Dengan peningkatan hasil belajar pada poin 7 dan 8 tentang rata-rata nilai tes objektif dan subjektif senilai 80 dan 75, dapat dikatakan bahwa mahasiswa telah tuntas dalam pembelajaran membaca pemahaman. Tingkat keberhasilan ini adalah standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh dosen selaku pemberi test, yakni 75. Dengan nilai mahasiswa yang telah mencapai 75, penerapan *Detailed Reading Strategi (DRS)* dianggap berhasil untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja GC, Ahuja P. How to read effectively and efficiently. Sterling Publishers Pvt. Ltd; 1991 Sep 1.
- Broughton G, Brumfit C, Pincas A, Wilde RD. Teaching English as a foreign language. Routledge; 2002 Sep 11
- Buku Wajib MKDU Terbitan Ditjen Belmawa Kemenristekdikti 2016. [Internet] 2016. (diakses 3 April 2022) Tersedia dari <https://ltdikti12.ristekdikti.go.id/2016/12/06/buku-wajib-mkdu-terbitan-ditjen-belmawa-kemenristekdikti-2016.html>
- Chitravelu N, Sithamparan S, Ten SC. ELT Methodology and Practiceion. Selangor. Penerbit Fajar Bakti Sdn. Bhd. 2004.

- Elliot J. Action research for educational change. McGraw-Hill Education (UK); 1991 Apr 1.
- Hanafiah N, Suhana C. Konsep strategi pembelajaran. Bandung: Refika Aditama. 2009.
- Harris. Testing English as a second Language. New York: Macmillan Publishing Company. 1969.
- KBBI KB. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kementerian Pendidikan Dan Budaya. 2016.
- Neufeld P. Comprehension instruction in content area classes. *The Reading Teacher*. 2005 Dec 1;59(4):302-12.
- Nurgiantoro B. Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Jogjakarta: BPFE. 1987.
- Nurgiantoro B. Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra. BPFE-Yogyakarta; 2001.
- Pang ES, Muaka A, Bernhardt EB, Kamil ML. Teaching reading. Brussels, Belgium: International Academy of Education; 2003.
- Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Gresik [Internet] 2022. (dikunjungi 20 Maret 2022) Tersedia dari <https://unigres.ac.id/>
- Rahmawati LE, Wahyudi AB, Purnanto AW, Latifa R, Purnomo E. Evaluasi Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiah Menggunakan Model CIPP. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2022 Mar 29;4(2):92-102.
- Rivers WM. Teaching foreign language skills.–2 ed.–Chicago, London: The University of Chicago Press 1981.
- Seknun MF. Pengembangan Materi Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan lain Ambon. *Biosel: Biology Science and Education*. 2015 Jun 7;4(1):94-103.
- Sugiyono M. Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Suyatmi. Keterampilan Membaca Intensif. Jakarta: Airlangga. 2000
- Weissberg R, Buker S. Writing up research. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall; 1990.